

5.1.2 Pembahasan

Setelah melalui tahap reduksi dan pemilihan adegan yang mengandung unsur pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau, maka data yang diperoleh akan diinterpretasikan dan ditafsirkan untuk menjelaskan bentuk-bentuk perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau yang terkandung didalamnya. Jika pada tahap kategorisasi peneliti mengelompokkan representasi perilaku pelestarian berdasarkan penggambarannya (audio dan visual), maka dalam subbab ini peneliti akan menjelaskan kandungan perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau tersebut.

5.1.2.1 Adegan Pertama



Sequence 01:14 - 02:49

Pada adegan pertama ini menampilkan Yuda sebagai pemeran utama yang sedang berlatih pencak silat Minang Kabau dengan menggunakan alat tradisional pencak silat yang biasa disebut dengan *Karambiek*. Dalam adegan ini hanya ada seorang Yuda yang sedang berlatih pencak silat dengan jurus Harimau, ia berlatih pencak silat di kampung halamannya. Pada adegan ini, perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau direpresentasikan secara visual yaitu melalui tokoh utama. Perilaku melatih keahlian diri dalam hal ini pencak silat dapat dikatakan sebagai perilaku

pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau. Karena meskipun Yuda sudah mahir dalam bidang pencak silat namun ia tetap melatih dirinya secara sungguh-sungguh, terlihat dari ekspresinya saat melakukan gerakan-gerakan pencak silat dengan serius dan bertenaga.

Dalam adegan ini, Yuda digambarkan sebagai sosok yang sudah ahli dan terbiasa melatih dirinya dalam pencak silat. Terlihat dari penggambaran adegan kegiatan berlatih ini yang seolah-olah seperti kegiatan sehari-hari yang biasa Yuda lakukan saat di kampung halamannya. Dan adegan ini terjadi pada siang hari di lapangan terbuka di kampung halaman Yuda, perilaku Yuda yang sedang berlatih pencak silat ini termasuk perilaku pelestarian budaya yaitu, cara perbuatan melestarikan perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan dan mempertahankan kelangsungan keberadaannya. Sedangkan pada realitanya, jarang sekali ada pemuda yang bersungguh-sungguh dan rutin untuk berlatih sendiri apalagi dengan niat untuk melestarikan pencak silat agar tidak punah.

5.1.2.2 Adegan Kedua



Sequence 11:20 – 12:38

Dialog pada bagian ini :

Guru : Assalamualaikum Wr. Wb

Semua : Walaikumsalam Wr. Wb

Guru : *inyak* mengenal Yuda sejak dia baru dilahirkan dan mengajarkan silat Harimau dari dia bisa berdiri dengan kedua kakinya. Yuda sudah *inyak* anggap bagai anak kandung sendiri, sulit dipercaya waktu berlalu begitu cepat, rasanya baru kemarin *inyak* melihat langkah-langkah kecil Yuda. Pada hari ini Yuda akan memulai perantauan. Buat kami bangga dengan dirimu Yuda, selalu berpegang teguh dengan kebenaran, jangan pernah congkak, selalu rendah hati, setiap keputusan yang kau ambil akan berdampak terhadap orang disekitar mu dan dirimu sendiri Yuda. Jaga dirimu baik-baik. Ingat, Allah beserta mu, kami selalu ada dihati dan disetiap langkahmu.

Pada adegan ini, Sang Guru silat memberikan Nasehat kepada Yuda yang akan pergi merantau, agar tetap berpegang teguh kepada nilai-nilai filosofi silat. Walaupun di adegan ini tidak ditampilkan adegan yang menunjukkan para tokohnya menggunakan pencak silat Minang Kabau, namun representasi perilaku pelestarian seni bela diri

pencak silat Minang Kabau terkandung dalam unsur audio, yaitu melalui dialog pemainnya yang mengingatkan Yuda agar mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam pencak silat, karena dalam pencak silat tidak hanya sekedar melakukan pertarungan namun juga sebagai hasil karya budaya, Pencak Silat sangat kental dengan nilai dan norma yang hidup dan berlaku di masyarakat. Oleh karena itu pada dasarnya pencak silat lebih menekankan pada unsur-unsur sosial berupa silaturahmi. Sebagai seni, Pencak Silat merupakan wujud perilaku budaya suatu kelompok, yang di dalamnya terkandung unsur adat, tradisi, hingga filsafat.

Pada adegan ini Guru silat Yuda secara tersirat mengajarkan untuk tidak mendahului menyerang, menghindari pertarungan, dan sedapat mungkin tidak mencelakai musuh. Untuk unsur audio yang terkandung dalam adegan ini terasa sangat kuat perilaku pelestarian seni bela diri pencak silatnya, bukan karena gerakan silatnya namun karena nilai-nilai positif yang terkandung didalamnya dan harus diamalkan pada kehidupan. Adegan ini seperti merefleksikan keadaan yang sebenarnya di kehidupan sehari-hari, yaitu nasehat ataupun pesan-pesan yang disampaikan oleh orang tua kepada anaknya yang hendak pergi jauh ketempat yang asing, agar selalu berbuat baik dan menjaga dirinya dari hal-hal yang buruk.

5.1.2.3 Adegan Ketiga



Sequence 12:38 – 14:27

Dalam adegan ini terlihat Yuda dan Guru sedang bersiap untuk melakukan pertarungan pencak silat, namun tentu saja bukan untuk bertarung dalam arti kata sesungguhnya. Sang Guru melakukan latihan bagi Yuda yang ingin merantau dan juga untuk mengetahui apakah Yuda sudah benar-benar mahir dalam pencak silat.

Adegan ini terlihat Yuda dan Guru yang mengenakan pakaian pencak silat lengkap, dan memulai pertarungan dengan terlebih dahulu saling memberikan hormat, barulah mereka mulai melakukan gerakan-gerakan silat dan gerakan yang ditampilkan dalam adegan ini adalah pencak silat jurus harimau. Adegan ini dapat dikatakan sebagai perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau yang dilakukan antara dua orang yang sama-sama ahli dalam pencak silat namun bukan untuk bertarung saling mengalahkan satu sama lain, tetapi lebih kepada mengasah sampai sejauh mana keahlian masing-masing orang, dan dikarnakan masing-masing tokoh pada adegan ini menggambarkan perbuatan melestarikan memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dari pencak silat Minang kabau itu sendiri.

5.1.2.4 Adegan Keempat



Sequence 38:51 – 40:00

Dialog pada bagian ini :

- Adit : gimana sih caranya biar bisa berantem kaya lu kemaren?
- Yuda : maksudnya?
- Adit : iya, semua pelintiran dan tangkisan itu?
- Yuda : latihan, latihan bertahun-tahun.
- Adit : kira-kira gue bisa ga?
- Yuda : tergantung.
- Adit : sama?
- Yuda : tergantung niatnya untuk apa.
- Adit : biar gue menang kalo lawan preman-preman sok asik itu, jadi pada ga noyor pala gue seenak jidatnya... kan keren.
- Yuda : kalo niatnya untuk itu ga bisa.
- Adit : masa? Dikit aja.
- Yuda : kamu tau silaturahmi itu apa?
- Adit : menggelengkan kepala.
- Yuda : kemarin siang, sedikitpun saya ga menyakiti orang itu yah mungkin harga dirinya sikit tapi dia ndak papa kan. Silaturahmi melihat kebaikan orang, bukan untuk menakuti orang atau memenangkan

sebuah pertarungan, tapi untuk mencari jalan keluar dengan damai.

Semua orang bisa aja mukul nendang kiri kanan.

Adit : tapi lu tetep bisa nendang dahsyat kan?

Yuda : tidak menjawab pertanyaan adit dan langsung masuk kedalam tempat makan.

Pada adegan ketiga, terlihat Yuda yang sedang berbincang dengan Adit yang meminta untuk diajarkan pencak silat, namun Yuda tidak lantas menyetujui permintaan Adit tetapi Yuda terlebih dahulu menanyakan apa tujuan Adit belajar pencak silat. Setelah mendapatkan jawaban dari Adit yang mengatakan bahwa ia ingin menjadi ahli dalam pencak silat agar dapat menakut-nakuti para preman, lalu Yuda dengan bijak menolak untuk mengajarkannya pencak silat dan memberikan penjelasan kepada Adit bahwa pencak silat bukan untuk hal yang buruk. Yuda lalu menjelaskan pada Adit dengan memberikan contoh pada kejadian saat Yuda menolong Astri yang dipukul oleh Johnny, bahwa pada saat itu Yuda semata-mata menggunakan keahlian pencak silatnya tidak untuk menyakiti Johnny karena Johnny tidak terluka sedikit pun, dan yang Yuda lakukan hanya untuk memberikan pelajaran kepada Johnny agar tidak lagi menyakiti Astri.

Sedangkan pada kehidupan nyata di masyarakat, banyak orang-orang yang malah bangga apabila dapat mengajarkan sesuatu yang dianggap langka kepada orang lain, terkesan sangat tidak teliti dalam memberikan sesuatu. Tidak mempedulikan dampak dan jarang ada yang mau memberikan penjelasan kepada orang lain agar tidak menggunakan keahliannya untuk hal yang buruk

Dalam adegan ini sangat jelas tergambar bahwa Yuda merupakan sosok yang memegang teguh nilai-nilai filosofi pencak silat, dengan tidak sembarangan mengajarkan pencak silat apalagi untuk hal yang buruk, namun memberikan pemahaman kepada orang lain bahwa pencak silat digunakan untuk hal yang baik, bukan untuk menyakiti orang lain dan tetap menjaga silaturami dengan melihat kebaikan orang lain. Perilaku Yuda yang tergambar dalam adegan ini termasuk perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat, karena adegan ini menggambarkan perbuatan melestarikan memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dari pencak silat Minang kabau.

5.1.2.5 Adegan Kelima



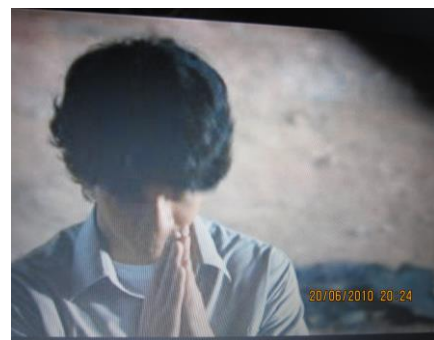
Sequence 47:45 – 49:

Dalam adegan selanjutnya, adegan kelima, diceritakan Erik dan Yuda berada pada arena pertarungan liar di suatu tempat. Erik mendaftarkan dirinya untuk ikut bertarung melawan petarung lainnya demi untuk mendapatkan sejumlah uang. Saat melakukan pertarungan liar ini Erik menggunakan keahliannya dalam pencak silat, dan dengan mudah mengalahkan lawannya. Karena Erik berhasil mengalahkan lawannya maka ia mendapatkan sejumlah uang telah ia pertaruhkan.

Adegan ini termasuk dalam bentuk perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau, Erik menggunakan pencak silat untuk bertarung dengan lawannya yang tidak memiliki keahlian pencak silat. Namun perilaku Erik yang menggunakan pencak silat untuk menyakiti orang lain dan mendapatkan sejumlah uang ini tidak termasuk sebagai perilaku pelestarian. Karena Erik menggunakan pencak silat untuk hal yang buruk dan tidak mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalam pencak silat. Jadi perbuatan Erik ini termasuk dalam perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat yang hanya menggunakan pencak silat agar keberlangsungannya tidak punah tetapi tidak mengindahkan nilai pelestarian untuk memanfaatkan pencak silat secara bijaksana.

Padahal apabila kita berkaca pada realita, banyak sekali orang yang melakukan hal yang buruk hanya untuk mendapatkan sejumlah uang dengan keahlian yang dimilikinya. Seperti yang tergambar pada adegan ini, maka seharusnya adegan ini dapat menjadi renungan penonton bahwa hal yang dilakukan dalam adegan ini sangat buruk dan menghasilkan dampak negatif bagi dirinya dan orang lain.

5.1.2.6 Adegan Keenam



Sequence 49:45 – 50:33

Dialog pada bagian ini :

Erik : ayo naek.

Yuda : maaf *Uda*, *awak ndak* bisa.

Erik : apa ? *ndak* bisa apa kamu ? Yud, kamukan tau caranya mukul, kamu tau caranya nendang, bahkan kamu bisa matahin tangan orang dengan mudah. Jadi buat apa kamu belajar semua itu ? untuk bikin orang ketawa ? sudahlah ga usah kebanyakan mikir naek dalam truk, kita hasilkan duit yang lumayan.

Yuda : maaf *Uda*, *awak* merantau bukan untuk nyakiti orang.

Erik : Yuda, Yuda liat kelilingmu ini Jakarta kamu harus gunakan apapun yang kamu punya untuk bisa hidup di sini. Liat *awak*, *awak* ini *ndak* punya ilmu untuk beli rumah dan mobil mewah tapi *awak*

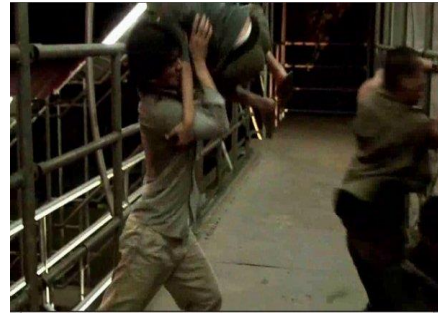
bisa *silek* supaya *awak* tidak lapar. Asal kamu tau Yuda, keluguanmu itu bisa membunuhmu di sini.

Yuda : terima kasih sudah banyak membantu *awak*, tapi lebih baik *awak* cari kerja di tempat yang lain. Sekali lagi *awak* minta maaf

Dalam adegan keenam ini, menampilkan sosok Yuda yang tetap berpegang teguh pada nilai-nilai dan filosofi pencak silat, yaitu tidak menggunakan pencak silat untuk hal yang buruk. Meskipun Yuda terjebak dalam keadaan yang tidak berkecukupan dan ajakan Erik kepada Yuda sangat menggiurkan, karena hanya dengan menggunakan keahlian pencak silatnya ia sudah dapat mendapatkan sejumlah uang, namun Yuda tetap tidak ingin melakukan hal tersebut. Padahal jarang sekali ada seorang pemuda yang tetap mempertahankan ideologinya untuk hal yang benar apalagi ia sedang dalam keadaan yang terjepit. Pada prakteknya seseorang pasti akan tergoda dengan mudah untuk melakukan hal buruk demi mendapatkan sejumlah uang pada saat ia sedang kesusahan secara ekonomi. Namun tidak demikian dengan Yuda yang tetap mempertahankan ideologinya untuk tetap berpegang teguh pada nilai kebaikan pencak silat Minang Kabau.

Bentuk pelestarian seni bela diri pencak silat yang nampak pada adegan ini yaitu terlihat pada dialog Yuda yang menolak ajakan Erik untuk menggunakan pencak silat untuk hal yang buruk. Sikap Yuda yang mempertahankan ideologi-nya ini termasuk dalam perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat yaitu, perbuatan melestarikan memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dari pencak silat Minang kabau.

5.1.2.7 Adegan Ketujuh



Sequence 01:13:06 – 01:14:43

Pada adegan ini, digambarkan sosok Yuda yang sedang bertarung melawan sejumlah orang yang bersenjata untuk menyelamatkan Adit. Terlihat sosok Yuda yang semula bertarung dengan beberapa orang ini dengan mengandalkan keahlian pencak silatnya saja, namun pada saat Yuda merasa terdesak ia menggunakan alat bantu sebuah batang besi untuk melawan orang-orang tersebut. Dan Yuda berhasil mengalahkan mereka semua.

Adegan ini termasuk dalam kategori pelestarian seni bela diri pencak silat Minang kabau, Karena Yuda bertarung melawan orang-orang tersebut untuk menolong orang lain, dalam hal ini Adit. Dalam adegan ini tidak hanya terlihat gerakan yang menunjukkan perilaku pelestarian seni bela diri pencak silatnya saja, namun memperlihatkan bahwa Yuda tetap berpegang teguh pada nilai-nilai kebaikan pencak silat. Karena Yuda melakukan pertarungan semata-mata untuk menolong orang lain. Dan dalam menggunakan senjata pada pertarungan ini, Yuda pun masih terlihat konsisten menggunakannya berdasarkan gerakan pencak silat Minang Kabau. Maka adegan ini dapat dikatakan sebagai bentuk pelestarian seni bela diri pencak silat Minang kabau.

5.1.2.8 Adegan Kedelapan



Durasi 01:37:08 – 01:38:23

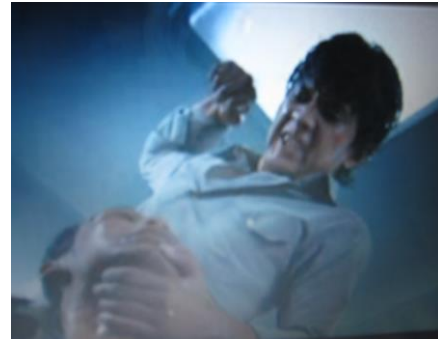
Pada adegan kedelapan, Yuda yang sedang mengendap-endap memasuki gedung apartemen Ratger akhirnya diketahui keberadaannya oleh anak buah Ratger. Dan perkelahianpun terjadi diantara mereka, pada adegan ini Yuda berkelahi dengan anak buah Ratger tanpa menggunakan bantuan senjata apapun begitu juga sebaliknya. Yuda hanya mengandalkan keahliannya dalam pencak silat untuk melawan beberapa anak buah Ratger, Yuda berhasil mengalahkan mereka semua dan melanjutkan perjalanannya untuk mencari Astri dengan masuk kedalam gedung apartemen tersebut.

Perekelahian yang terjadi antara Yuda dan anak buah Ratger yang tidak menggunakan pencak silat dapat dengan mudah dikalahkan Yuda dengan pencak silat jurus harimaunya. Pencak silat jurus harimau yang Yuda gunakan terlihat dengan sangat jelas, saat Yuda melakukan gerakan memukul, menendang dan menangkis lawannya. Pada adegan ini terlihat Yuda yang menggunakan pencak silat jurus harimaunya bukan untuk menyakiti orang lain, tetapi lebih kepada membela dirinya yang sedang diserang oleh lawan dan niat Yuda yang berkelahi dengan anak buah Ratger untuk menyelamatkan Astri dari tangan para penjahat. Dan saat Yuda memukul mereka,

tidak ada satu anak buah Ratger yang terlihat tewas mereka hanya merasa kesakitan akan pukulan dan tendangan pencak silat dari Yuda.

Maka adegan ini dapat dikatakan termasuk dalam perilaku Yuda untuk melestarikan pencak silat Minang Kabau, yaitu penggambaran Yuda yang berkelahi melawan anak buah Ratger dengan menggunakan pencak silat jurus harimaunya, namun tidak sampai membuat mereka tewas termasuk perbuatan Yuda yang melestarikan pemanfaatan pencak silat secara bijaksana.

5.1.2.9 Adegan Kesembilan



Sequence 01:42:23 – 01:44:37

dalam adegan kesembilan ini, terlihat sosok Yuda yang sedang menunggu untuk memasuki lift. Saat Yuda sudah berada di dalam lift dan menuju lantai 14 lalu pintu lift terbuka di lantai 5, Nampak Erik yang berada di lantai 5 tersebut menunggu untuk masuk kedalam lift. Dalam adegan ini Erik sudah menjadi anak buah Ratger. Di dalam lift keduanya terlibat percakapan dan Erik sangat terkejut saat mengetahui bahwa Yuda lah rang yang selama ini dicar-cari oleh Ratger. Perkelahianpun terjadi dengan Erik yang lebih dahulu melakukan penyerangan kepada Yuda. Dalam ruangan lift yang sempit itu perkelahian yang terjadi antara Yuda dan Erik yang sama-sama ahli dalam pencak silat terjadi sangat dramatis. Karena mereka berdua sama kuat dalam pencak silat, sehingga perkelahian terlihat sangat imbang antara mereka, meskipun niat yang melatarbelakangi perkelahian ini berbeda, yaitu Yuda yang berniat menolong Astri dari tangan Ratger dan Erik yang ingin mengalahkan Yuda karena ia merupakan orang bayaran Ratger. Walaupun perkelahian antara mereka sangat imbang dan terkesan sangat berat bagi keduanya, namun Yuda berhasil mengalahkan Erik. Meskipun Yuda berhasil mengalahkan Erik dan Erik yang sudah terlihat meyerah dengan menyuruh Yuda untuk membunuhnya namun Yuda tidak melakukan hal itu, karena ia tetap berpegang teguh pada nilai-nilai kebaikan dari pencak silat yaitu, pencak silat bukan untuk menyakiti rang lain namun untuk tetap menjaga tali

silaturahmi antar manusia. Berdasarkan nilai-nilai kebaikan pencak silat itu maka Yuda menghentikan pukulannya kepada Erik karena Erik memang sudah tidak mempunyai kekuatan lagi untuk meyerang Yuda.

Adegan perkelahian ini termasuk dalam perilaku pelestarian pencak silat Minang Kabau, karena perkelahian yang terjadi antara kedua pemain menggunakan gerakan pencak silat Minang Kabau yang terlihat sangat jelas dan dramatis. Meski niat yang melatarbelakangi berbeda namun perilaku Erik dan Yuda termasuk dalam perbuatan pelestarian pencak silat yaitu, perbuatan yang tidak hanya terlihat gerakan yang menunjukkan perilaku pelestarian seni bela diri pencak silatnya saja, namun memeperlihatkan bahwa Yuda tetap berpegang teguh pada nilai-nilai kebaikan pencak silat. Pada adegan ini digambarkan perbuatan Yuda tersebut termasuk dalam perilaku melestarikan, memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dari pencak silat Minang kabau.

5.1.2.10 Adegan Kesepuluh

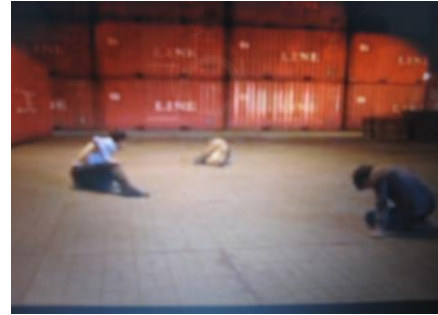
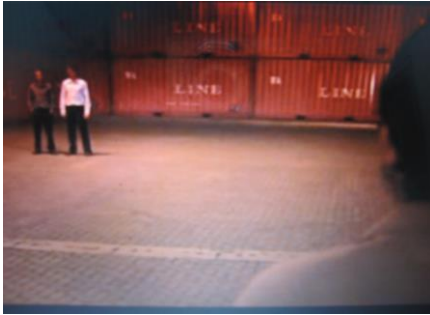


Sequence 01:49:13 – 01:50:46

Dalam adegan kesepuluh ini, terlihat sosok Yuda yang sedang diserang oleh banyak orang secara bersamaan. Namun meski lawannya tidakimbang, Yuda tetap berusaha untuk mengalahkan mereka semua dengan jurus pencak silat harimaunya. Dan terbukti semua orang yang hendak menyerang Yuda itu dapat dikalahkan walaupun dengan susah payah. Perkelahian yang terjadi pada adegan ini sangat tidakimbang, Yuda yang seorang diri melawan beberapa orang yang menyerangnya secara bersamaan, dan perkelahian yang terjadi diantara mereka adalah Yuda yang menggunakan pencak silat melawan orang-orang yang tidak menggunakan pencak silat.

Pada kehidupan nyata, sedikit bahkan jarang sekali ada seseorang yang rela bertarung dengan banyak orang jahat hanya untuk membela orang yang baru ia kenal. Adegan ini dapat dikatakan sebagai bentuk pelestarian seni bela diri pencak silat, karena perkelahian yang terjadi bukan hanya antara 2 orang namun banyak orang, walaupun susah payah tetapi yuda dapat mengalahkan mereka semua hanya dengan mengandalkan keahlian pencak silatnya. Bentuk perilaku pelestarian yang terjadi pada adegan ini adalah Yuda yang memanfaatkan pencak silat secara bijaksana.

5.1.2.11 Adegan kesebelas



Sequence 01:50:47 – 01:54:02

Adegan kesebelas ini menggambarkan Yuda yang telah berhasil mengalahkan anak buah Ratger dan Luc, lalu mendatangi mereka dan Ratger langsung memberikan tanda kepada Luc untuk menyerang Yuda. Perkelahianpun terjadi diantara ketiganya, perkelahian yang terjadi antara mereka adalah Yuda menggunakan pencak silat untuk melawan Ratger dan Luc yang menggunakan *Free Fighting* (perkelahian bebas). Meskipun Ratger dan Luc tidak menggunakan pencak silat, namun teknik perkelahian mereka sangat baik dan kuat sehingga membuat Yuda agak kesulitan untuk mengalahkan mereka berdua. Karena kekuatan bertarung mereka yang hampir sama, sehingga membuat mereka bertiga menjadi kelelahan. Namun dengan segenap kekuatan yang dimiliki Yuda akhirnya mereka berdua dapat Yuda kalahkan dengan jurus pencak silatnya.

Hampir sama dengan adegan yang sebelumnya, Tokoh Yuda di sini terlihat bertarung demi untuk menyelamatkan tokoh Astri dan yang lainnya melawan penjahat kelas Internasional hingga mempertaruhkan nyawanya sendiri, jelas adegan ini sangat bertolak belakang dengan keadaan yang sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari, sangat sulit untuk ditemui seseorang yang rela mengorbankan nyawanya demi untuk

menolong orang lain, apalagi di era modern yang individualis dan acuh tak acuh seperti sekarang ini.

Bentuk pelestarian seni bela diri pencak silat yang nampak pada adegan ini adalah pemanfaatan pencak silat secara bijaksana oleh Yuda untuk melawan Ratger dan Luc yang ternyata mempunyai keahlian bertarung yang hebat juga. Tapi pertarungan yang dilakukan oleh Yuda didasarkan pada niatannya untuk menolong Astri dan wanita-wanita yang menjadi korban kejahatan Ratger dan Luc. Jadi bukan hanya bentuk pelestarian dengan memanfaatkan pencak silat secara bijaksana, namun Yuda menggunakan silat untuk melakukan kebaikan kepada orang lain, yaitu untuk menyelamatkan Astri dan korban yang lainnya, hal ini menunjukkan bahwa Yuda masih tetap konsisten dengan memegang teguh nilai-nilai filosofi yang terkandung dalam pencak silat. Bukan hanya terus memanfaatkan dan menggunakan pencak silat, namun Yuda selalu berpegangan pada nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalamnya.

Setelah melalui tahap interpretasi, peneliti akan menunjukkan aspek-aspek perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau dan hubungan antar adegan menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi merupakan prosedur sistematika yang disusun untuk menguji informasi yang terekam. Secara ormal definisi analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik khusus suatu pesan secara objektif dan sistematis. Seperti yang dikemukakan oleh McQuail dalam buku *Mass Communication Theory*, bahwa salah satu fungsi analisis isi adalah mendeskripsikan dan membuat perbandingan terhadap isi media. Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah frekuensi antara representasi yang satu dengan yang lainnya. Maka pada subbab ini, peneliti akan menunjukkan bentuk-bentuk perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau dan frekuensinya masing-masing.

Setelah film Merantau melalui tahap reduksi data, yaitu pemecahan film menjadi per adegan untuk memilih perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau yang terkandung didalamnya, akhirnya didapatkan 11 (sebelas) adegan yang menunjukkan perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau. Kesebelas adegan ini menggambarkan perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau di dalamnya, namun tiap adegan memiliki spesifikasinya masing-masing.

Ditinjau dari bentuk perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau yang ada dalam tiap adegan, maka didapat data sebagai berikut :

1. Perbuatan melestarikan perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan dan mempertahankan kelangsungan keberadaannya : perbuatan yang tetap melakukan pelestarian untuk keberlangsungan keberadaan pencak silat yaitu dengan tetap melatih diri. Bentuk pelestarian ini terdapat dalam dua adegan, yaitu adegan 1 dan 3.
2. Menggambarkan perbuatan melestarikan memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dari pencak silat Minang kabau : mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam pencak silat dan memegang teguh nilai-nilai filosofi pencak silat. Bentuk perilaku pelestarian ini terdapat dalam tiga adegan, yaitu adegan 2, 4 dan 6.
3. Melestarikan pemanfaatan pencak silat secara bijaksana : bertarung menggunakan pencak silat dengan niat untuk membela diri dari serangan orang lain dan untuk menolong orang lain yang tertindas. Bentuk perilaku pelestarian ini terdapat dalam lima adegan, yaitu 7, 8, 9, 10 dan 11.
4. Memanfaatkan pencak silat secara tidak bijaksana : bertarung menggunakan pencak silat untuk menyakiti orang lain & menggunakan pencak silat untuk mendapatkan keuntungan dengan tidak berpegang kepada nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalamnya. Bentuk perilaku ini terdapat dalam dua adegan, yaitu pada adegan 5 dan 9.

Ditinjau dari status sosial atau pekerjaan pelaku pelestari seni bela diri pencak silat Minang Kabau ini, maka didapat data sebagai berikut :

1. Perilaku pelestari seni bela diri pencak silat Minang Kabau antara Masyarakat biasa dan Tokoh Masyarakat.

Tokoh masyarakat yang dimaksud adalah tokoh yang menjadi panutan dan disegani oleh masyarakat di lingkungannya. Bentuk perilaku yang dilakukan oleh para pemain terdapat pada adegan 2 dan 3. Pada adegan kedua terjadi perilaku yang menyiratkan sebagai bentuk pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau, yaitu Guru silat sekaligus Tokoh masyarakat di kampung Yuda yang memberikan nasehat agar selalu mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam pencak silat. Sedangkan pada adegan ketiga, bentuk pelestariannya adalah latihan yang dilakukan oleh Yuda dan Sang Guru yang merupakan Tokoh masyarakat tersebut, untuk mengetahui sejauh mana keahlian bersilat Yuda.

2. Perilaku pelestari seni bela diri pencak silat Minang Kabau antara masyarakat biasa dengan para penjahat bayaran.

Bentuk pelestarian yang dilakukan oleh para pelaku ini terdapat dalam empat adegan, yaitu adegan 7, 8, 9 dan 10. Pada adegan 7 ditunjukkan untuk pertarungan yang dilakukan Yuda melawan para preman bayaran Ratger yang menggunakan bantuan senjata, pada adegan 8, Yuda kembali terlibat perkelahian dengan para penjahat bayaran Ratger yang merupakan petarung jalanan. Sedangkan pada adegan 9, perkelahian terjadi antara Yuda dan Erik yang juga merupakan anak buah Ratger dan mereka berdua sama-sama menggunakan pencak silat dalam perkelahian di adegan ini. Adegan 10 menggambarkan perkelahian yang terjadi

antara Yuda dan anak buah Ratger yang banyak, dimana semua orang tersebut merupakan orang bayaran Ratger.

3. Perilaku pelestari seni bela diri pencak silat Minang Kabau antara masyarakat biasa dengan professional free fighter (petarung bebas professional).

Bentuk perilaku pelestarian ini terlihat pada adegan 11, dimana Yuda berusaha untuk menyelamatkan Astri dari tangan Ratger dan Luc dengan cara melawan mereka menggunakan pencak silat. Sedangkan Ratger dan Luc merupakan petarung bebas yang professional dan sulit untuk dikalahkan.

Ditinjau dari waktu terjadinya perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau, maka didapat data sebagai berikut :

1. Siang hari

Perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau terjadi pada siang hari terdapat pada adegan 1, 2, 4, 5, dan 6. Bentuk pelestarian yang terjadi pada siang hari terjadi pada adegan 1, saat Yuda berlatih pencak silat dikampung halamannya. Pada adegan 2 bentuk pelestarian yang terjadi pada siang hari adalah saat Sang Guru memberikan nasehat kepada Yuda agar selalu berpegang teguh pada nilai-nilai kebaikan pencak silat. Sedangkan pada adegan 4 dan 6, bentuk pelestarian yang terjadi adalah saat Yuda mempertahankan ideologinya terhadap nilai-nilai kebaikan pencak silat. Dan yang terakhir pada adegan 6, bentuk pelestarian yang dilakukan oleh Erik namun tidak mengindahkan nilai-nilai kebaikan dari pencak silat.

2. Malam hari.

Perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau yang terjadi pada malam hari terdapat pada adegan 3, 7, 8, 9, 10, dan 11. Pada adegan 3, Yuda dan

sang Guru melakukan latihan pencak silat yang terakhir pada malam hari sebelum Yuda pergi merantau. Terlihat dari adegan yang diambil diluar ruangan dan suasana malam yang gelap, begipun dengan adegan 7, 10 dan 11. Sedangkan pada adegan 8 dan 9, meskipun perkelahian terjadi di dalam ruangan namun adegan ini merupakan lanjutan dari adegan 7 yang dapat dipastikan bahwa adegan ini pun terjadi pada malam hari.

Ditinjau dari lokasi terjadinya perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau, maka didapat data sebagai berikut :

1. Kampung halaman

Perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau yang terjadi terdapat pada adegan 1, 2 dan 3. Pada adegan 1 dan 3, terlihat Yuda yang sedang berlatih seorang diri di kampung halamannya. Pada adegan 3, Yuda berlatih pencak silat bersama Gurunya. Sedangkan pada adegan 3, Guru memberikan nasehat agar selalu berpegang pada nilai-nilai kebaikan pencak silat pada Yuda sebelum ia pergi merantau.

2. Jalanan

Perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau yang terjadi di jalanan terjadi pada adegan 4 dan 7. Adegan 4, menggambarkan Yuda yang sedang memberikan penjelasan pada Adit mengenai nilai-nilai kebaikan pencak silat saat mereka sedang di jalan menuju tempat makan. Sedangkan pada adegan 7, Yuda yang sedang menyelamatkan Adit dari para penjahat bertarung menggunakan pencak silat saat berada di tengah-tengah jembatan penyebrangan.

3. Tempat pertarungan liar

Perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau yang terjadi terdapat pada adegan 5 dan 6. Pada adegan 5, Erik menggunakan pencak silat untuk hal yang buruk yaitu demi mendapatkan sejumlah uang dengan menyakiti orang lain. Sedangkan pada adegan 6, Yuda mempertahankan ideologinya terhadap nilai-nilai kebaikan pencak silat saat menolak ajakan Erik untuk menggunakan pencak silat untuk hal yang buruk.

4. Apartement

Perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau yang terjadi di tempat ini terdapat pada adegan 8 dan 9. Pada adegan 8, Yuda bertarung melawan beberapa anak buah Ratger di tempat parkir apartement Ratger. Adegan 9, menggambarkan pertarungan pencak silat antara Yuda dan Erik saat berada di dalam lift apartement.

5. Gudang peti kemas

Perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau terjadi pada adegan 10 dan 11. Perkelahian Yuda dengan anak buah Ratger yang banyak serta dengan Ratger dan Luc terjadi di gudang peti kemas.

5.1.3 Bentuk Perilaku Pelestarian Seni Bela Diri Pencak Silat Minang kabau

Dalam Film Merantau

Film Merantau dibangun oleh adegan-adegan yang menjalin sebuah kesinambungan cerita. Dalam menjalankan ceritanya film ini menggambarkan bentuk perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau yang dilakukan oleh para tokohnya. Bentuk perilaku inilah yang diharapkan dapat menjadi contoh bagi khalak untuk dapat ikut melestarikan seni budaya bangsa. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menemukan bentuk perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau yang dimaksud beserta frekuensinya menggunakan teknik analisis isi, agar penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat agar cerdas dalam memilih asupan media yang dapat memberikan contoh yang baik karena adanya perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat terutama dalam media film. Penelitian ini menghasilkan 11 adegan yang menggambarkan bentuk perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau dalam film Merantau. Peneliti hanya memfokuskan 11 adegan karena hanya 11 adegan tersebutlah yang sangat kuat mewakili perilaku pelestarian dalam film Merantau, karena meskipun banyak adegan perkelahian di dalam film ini namun tidak berdasarkan nilai atau filosofi pencak silat dalam pertarungannya. Juga peneliti merasa beberapa adegan dalam film ini terlihat motif dan niat pelaku dalam setiap pertarungannya sama, dan beberapa adegan pertarungan dianggap hanya mengekspos adegan aksi semata. Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau yang terkandung dalam film Merantau, maka didapatkan bentuk perilaku berupa akting dan dialog dalam film ini, yaitu Perbuatan melestarikan perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan dan mempertahankan kelangsungan keberadaannya (dua adegan), menggambarkan

perbuatan melestarikan memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dari pencak silat Minang kabau (tiga adegan), melestarikan pemanfaatan pencak silat secara bijaksana (lima adegan), memanfaatkan pencak silat secara tidak bijaksana (dua adegan). Adegan-adegan ini dijadikan penggambaran bentuk perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau karena termasuk dalam perilaku pelestarian yang ada.

Setelah menemukan bentuk perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau, peneliti juga menemukan bentuk perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau berdasarkan status sosial dari pelaku, yaitu Perilaku pelestari seni bela diri pencak silat Minang Kabau antara Masyarakat biasa dan Tokoh Masyarakat (dua adegan), Perilaku pelestari seni bela diri pencak silat Minang Kabau antara masyarakat biasa dengan para penjahat bayaran (empat adegan), Perilaku pelestari seni bela diri pencak silat Minang Kabau antara masyarakat biasa dengan petarung bebas professional (satu adegan).

Ditinjau berdasarkan waktu terjadinya perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau yang ditlakukan oleh para tokoh, maka didapat data bahwa perilaku pelestarian terjadi pada siang hari (lima adegan) dan malam hari (enam adegan).

Ditinjau berdasarkan tempat terjadinya perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau, maka perilaku pelestarian terjadi di kampung halaman (tiga adegan), jalanan (dua adegan), tempat pertarungan liar (dua adegan), apartement (dua adegan), gudang peti kemas (dua adegan).

Bentuk-bentuk perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau diatas telah menjawab masalah dan tujuan dari penelitian ini. Film Merantau memiliki 86

adegan, hasil penelitian menunjukkan 11 adegan atau sepertujuh bagian film. Dari 11 adegan itu dapat dilihat bahwa bentuk pelestarian yang terkandung di dalam film Merantau lebih banyak terdapat pada aspek visual atau akting dari para tokoh pemainnya yaitu sebanyak 8 adegan. Sedangkan bentuk pelestarian seni bela diri pencak silat yang terkandung dalam unsur audio atau dialog hanya terdapat pada 3 adegan. Maka dapat tarik kesimpulan bahwa bentuk perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau banyak terwakilkan pada aspek visual atau akting dalam film Merantau. Meski demikian, setiap adegan yang mengandung bentuk perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau tersebut diharapkan dapat menjadi contoh baik untuk khalayak.

5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Perilaku pelestarian seni merupakan suatu tema luas yang mencakup banyak aktifitas dalam pelaksanaannya. Namun penelitian ini mencoba untuk mengungkap bentuk perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau yang terkandung dalam film.

Bentuk perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau dalam film ini memberikan sugesti bahwa apabila kita selalu berpegang teguh pada kebenaran dan menggunakan keahlian untuk hal yang baik, maka hasil yang di dapatkan akan baik pula bagi diri kita sendiri dan orang lain. Berbagai perilaku pelestarian dalam film ini menjadi cerminan realita yang terjadi ditengah masyarakat. Anak muda yang masih melestarikan seni budaya tanah airnya agar tidak punah (adegan 1), menggunakan keahlian pencak silatnya untuk menolong orang yang lemah (adegan 7), memberikan

pemahaman kepada orang lain bahwa pencak silat bukan untuk menakut-nakuti orang lain dan tidak digunakan untuk hal yang buruk (adegan 4), serta berbagai bentuk perilaku pelestarian seni bela diri lainnya yang sering kita temukan dalam perilaku dan ucapan sehari-hari yang selalu berusaha untuk melestarikan seni bela diri pencak silat dengan berpegang teguh pada nilai-nilai kebajikannya. Hal ini diharapkan dapat menjadi contoh baik bagi khalayak agar dapat mengikuti jejak yang dilakukan oleh para tokoh dalam film ini.

5.2.1 Pembahasan Kegunaan Hasil Penelitian Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa film dibangun oleh adegan-adegan berupa gambar dan suara yang membentuk suatu cerita yang utuh. Melalui teknik analisis isi, kumpulan adegan tersebut dipecah sebagai unit analisis untuk menemukan bentuk penggambaran perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau yang terkandung didalamnya.

Dari hasil penelitian tersebut didapatkan berbagai bentuk perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau yang tertulis pada subbab sebelumnya. Hal ini patut dijadikan pengingat bahwa perilaku-perilaku tersebut adalah perilaku pelestarian yang dapat dijadikan contoh dan sesuai dengan dengan kaidah-kaidah penggunaan pencak silatnya yang tidak meninggalkan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam pencak silat. Hasil penelitian ini yang menjabarkan bentuk-bentuk perilaku pelestarian seni budaya, agar dapat dijadikan pembelajaran bagi khalayak untuk lebih cerdas dalam mengkonsumsi suatu media karena berbagai konten yang ditawarkan dapat dijadikan tuntunan tidak hanya sekedar hiburan.

5.2.2 Pembahasan Kegunaan Hasil Penelitian Secara Praktis

Kegunaan hasil penelitian ini secara praktis yaitu menjadi sumbangan pemikiran penulis kepada kajian ilmu komunikasi. Penelitian ini menunjukkan kuatnya pengaruh media dalam menyajikan suguhan yang menarik sehingga mampu mempermainkan emosi penonton, serta konteks yang lebih luas mampu mempengaruhi pola pikir bahkan perilaku khalayak. Sebagai rujukan bagi para sineas perfilman dan produsen film, agar lebih meningkatkan kualitas dan mengangkat nilai-nilai budaya bangsa. Karena konten-konten yang terdapat dalam suatu media hendaknya dapat menjadi contoh baik dan tuntunan dalam menjalankan kehidupan, bukan hanya dijadikan sebagai media hiburan.

Dalam membuat karya film para sineas tidak hanya mementingkan faktor keuntungan semata, namun lebih peduli terhadap perkembangan mental masyarakat dalam melestarikan budaya bangsa. Dengan lebih mengefektifkan fungsi film, tidak hanya keuntungan besar berupa materi yang didapatkan oleh produsen film, namun ikut serta dalam proses pelestarian budaya bangsa.